

Pengembangan Kawasan Wisata Alam Bukit Kasih Berdasarkan Preferensi Pengunjung

Triska E Rintjap¹⁾, Martina A Langi²⁾, Hengki D Walangitan²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Kehutanan UNSRAT

²⁾Dosen Kehutanan UNSRAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan obyek wisata Bukit Kasih Kanonang menurut preferensi pengunjung. Metode yang digunakan untuk memperoleh adalah observasi lapangan dan wawancara terhadap 60 pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi pengunjung dalam pengelolaan objek wisata Bukit Kasih Kanonang diarahkan pada : a) pemeliharaan infrastruktur; b) kebersihan lingkungan; c) penataan pedagang souvenir; d) penambahan jumlah personil keamanan; e) penambahan wahana bermain anak-anak; f) terjangkau oleh transportasi umum; dan g) diadakannya promosi dan kegiatan budaya setempat.

Kata Kunci : Bukit Kasih Kanonang, ekowisata, Preferensi Pengunjung

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the development prospect of Bukit Kasih Kanonang recreation area based on visitors' preferences. Methods use for this study included direct observation and interviews to be filled into the questionnaires. Result showed that in addition to competition from other recreational sites, challenges arisen from Bukit Kasih Kanonang mainly came from internal management such as infrastructure maintenance, garbage management, souvenir selling, security, lack of playing grounds, landscape architecture, local flora and fauna, and community empowerment to meet the tourism activity of Bukit Kasih Kanonang.

Keywords: Bukit Kanonang Kasih, ecotourism, Visitor Preferences

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan keanekaragaman hayati, suku, sejarah dan kawasan wisata, sehingga sering menjadi destinasi wisata masyarakat domestik dan mancanegara. Potensi pariwisata di Indonesia menyumbang devisa negara terbesar kelima setelah minyak bumi, gas, batu bara dan kelapa sawit (Kemenpar, 2013). Kegiatan pariwisata memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun buatan sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang menumbuhkan inspirasi dan rasa cinta terhadap alam (Aryani, 2015).

Di era globalisasi di mana persaingan semakin tinggi, manusia semakin membutuhkan rekreasi untuk mengimbangi rutinitasnya. Di sisi lain, lahan dan obyek wisata alam semakin berkurang dengan semakin banyak areal yang dibuka untuk pemukiman serta industri. Bukit Kasih Kanonang berada di kaki Gunung Soputan merupakan salah satu obyek wisata alam yang terdapat di Sulawesi Utara. Obyek dan daya tarik wisata Bukit Kasih termasuk pemandangan alam yang indah, udara

yang segar, air belerang panas alami, wisata kuliner, wisata rohani, dan wisata budaya yang mempersatukan keberagaman daerah secara harmonis.

Pengunjung Bukit Kasih Kanonang berdinamika dari tahun ke tahun. Berdasarkan informasi dari pihak pengelola, jumlah wisatawan yang datang pada tahun 2013 adalah sebanyak 98.840 orang, selanjutnya tahun 2014 naik sebanyak 103.508 orang, sedangkan tahun 2015 turun jauh menjadi 77.173 orang, dan di tahun 2016 naik kembali mencapai 104.391 orang. Tidak diketahui apakah pengunjung yang datang berstatus pengunjung pertama atau berulang; namun dinamika yang ada dapat dikaitkan secara eksternal dengan persaingan tempat wisata lainnya serta secara internal dengan pengelolaan internal yang mencakup kenyamanan serta keamanan berwisata. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran dari preferensi pengunjung mengenai bentuk pengembangan wisata yang diinginkan.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengkaji pengembangan obyek wisata Bukit Kasih Kanonang menurut preferensi pengunjung.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pengelola untuk

31 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan obyek wisata alam Bukit Kasih Kanonang, Desa Kanonang II, Kecamatan Kawangkoan Utara, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan pada Bulan April sampai Mei 2017.

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat recorder, alat tulis menulis. Bahan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang digunakan sebagai panduan untuk mewawancarai pengunjung.

33 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah melalui observasi lapangan dan wawancara terhadap pengunjung (kelompok ataupun perorangan) per kunjungan. Prosedur pengumpulan data primer adalah sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan terhadap kondisi fisik dari fasilitas dan sarana rekreasi yang ada di dalam lokasi penelitian. Observasi dilakukan pula

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap 60 responden yang dihitung per kunjungan atau lepas dari jumlah pengunjung per kunjungan tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara adalah sebagai berikut.

- a) Identitas pengunjung (nama, asal, pekerjaan, pendidikan terakhir)
- b) Kebutuhan rekreasi
- c) Alasan utama memilih kawasan wisata alam
- d) Kesan umum tentang kawasan wisata alam
- e) Lokasi / obyek yang paling disukai
- f) Kendala-kendala yang ada, serta
- g) Saran pengembangan

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data berupa data primer dan data sekunder.

- a) Data Primer berupa profil dan pendapat pengunjung (kuisisioner) serta hasil observasi sifat kunjungan di lapangan.
- b) Data Sekunder berupa peta lokasi dan data jumlah pengunjung yang diperoleh dari pihak pengelola.

3.5. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui pemaparan uraian, gambar, dan tabel.

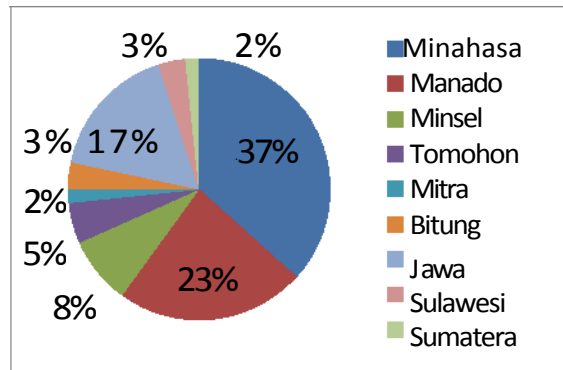
IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Pengunjung

Karakteristik pengunjung terdiri atas asal daerah, ratio gender, kelompok umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan (Rp.bulan⁻¹).

4.1.1 Sebaran Pengunjung menurut Daerah Asal

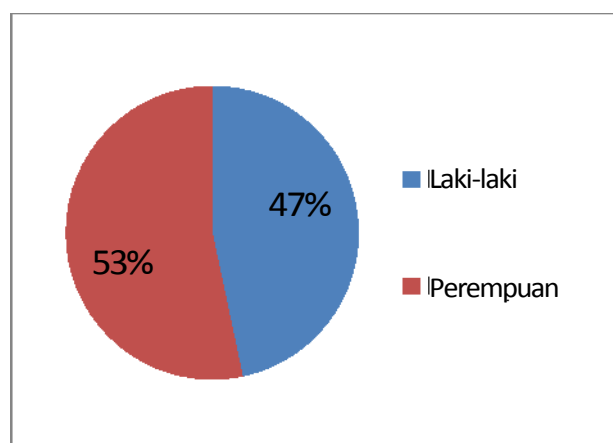
Secara regional jumlah pengunjung terbesar adalah dari Sulawesi; dan secara local adalah dari masyarakat sekitar kawasan Bukit Kasih Kanonang (Gambar 1). Sebaran tersebut menunjukkan aspek lokalitas tempat wisata ini masih menonjol, sehingga daya tarik wisata masih perlu ditingkatkan untuk mampu bersaing. Pengamatan perilaku pengunjung menunjukkan bahwa selain menikmati keindahan alam, pengunjung mengadakan wisata religi di Bukit Kasih Kanonang.



Gambar 1. Sebaran Pengunjung Menurut Daerah Asal

4.1.2 Sebaran Pengunjung Menurut Ratio Gender

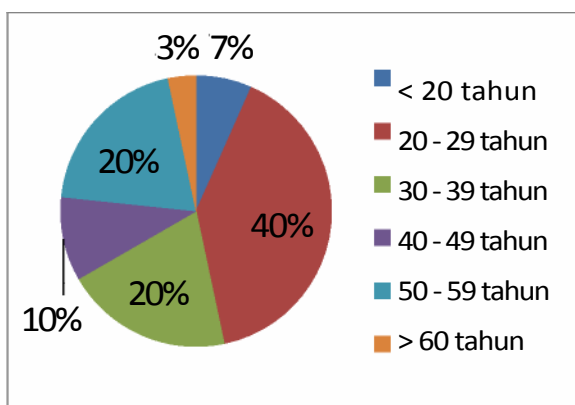
Pengunjung yang diamati selama periode penelitian menunjukkan persentasi perempuan lebih tinggi daripada laki-laki (Gambar 2). Hal ini menunjukkan kegiatan wisata di Bukit Kasih Kanonang lebih diminati oleh pengunjung perempuan, sekali pun hal ini masih harus dibuktikan dengan pengamatan lebih lanjut.



Gambar 2. Sebaran Pengunjung Menurut Ratio Gender

4.1.3 Sebaran pengunjung menurut kelompok umur

Gambar 3 dan 4 menunjukkan bahwa kelompok umur 20-29 tahun mendominasi pengunjung Bukit Kasih Kanonang. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi ini paling diminati oleh kelompok masyarakat usia muda; dengan kegiatan yang banyak dilakukan adalah menguji kemampuan fisik (seperti menaiki tangga yang menyusuri bukit hingga ke puncak).



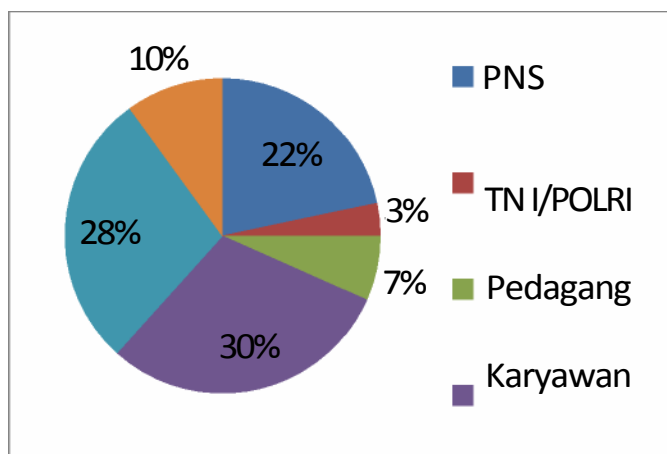
Gambar 3. Sebaran Pengunjung Menurut Kelompok Umur



Gambar 4. Pengunjung dengan Kelompok Usia Muda

4.1.4 Sebaran Pengunjung Menurut Pekerjaan

Gambar 5 dan 6 menunjukkan tertinggi jumlah pengunjung yang bekerja sebagai karyawan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kemandirian pengunjung dalam aspek ekonomi, ditambah pula dengan transportasi yang diupayakan sendiri dengan belum terbukanya jalur kendaraan umum dari dan menuju lokasi wisata Bukit Kasih Kanonang.



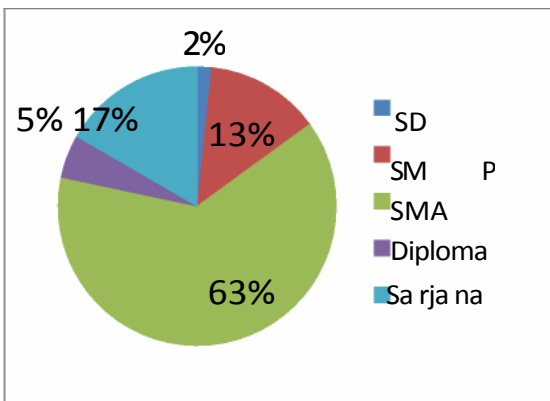
Gambar 5. Sebaran Pengunjung Menurut Pekerjaan



Gambar 6. Status Karyawan Mendominasi Pengunjung

4.1.5 Sebaran Pengunjung Menurut Pendidikan Terakhir

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lulusan SMA atau setara mendominasi pendidikan terakhir pengunjung Bukit Kasih Kanonang (Gambar 7 dan 8). Jika dikaitkan dengan jumlah terbanyak asal daerah adalah penduduk setempat, maka hal ini dapat dimengerti.



Gambar 7. Sebaran Pengunjung Menurut Pendidikan Terakhir

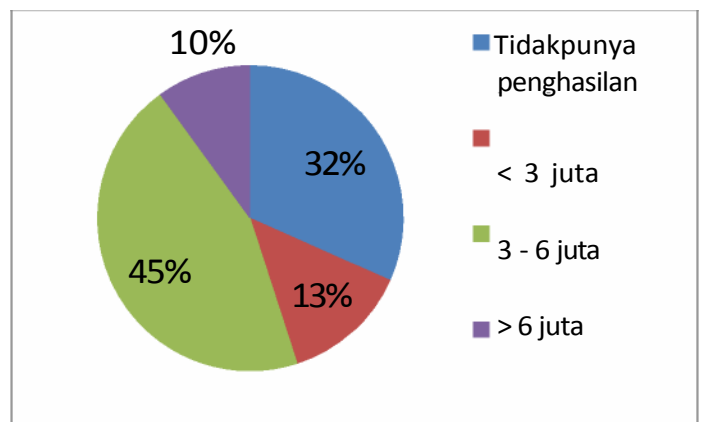


Pendidikan Terakhir

Gambar 8. Pengunjung Berpendidikan SLTA Saat Penelitian Berlangsung

4.1.6 Sebaran Pengunjung Menurut Pendapatan

Pendapatan (Rp.bulan⁻¹) pengunjung yang datang di Bukit Kasih Kanonang terbesar ada pada kisaran Rp 3 sampai 6 juta per bulan (Gambar 9 dan 10). Besar pendapatan ini dapat dikaitkan dengan status karyawan yang merupakan jumlah pengunjung terbesar.



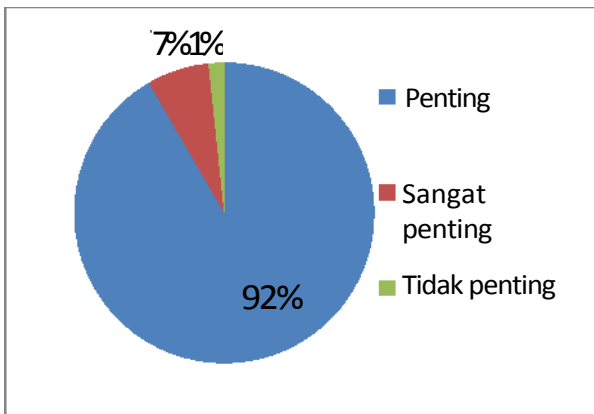
Gambar 9. Sebaran Pengunjung Menurut Besarnya Pendapatan



Gambar 10. Pengunjung dengan Pendapatan Tertentu Sebagai Karyawan

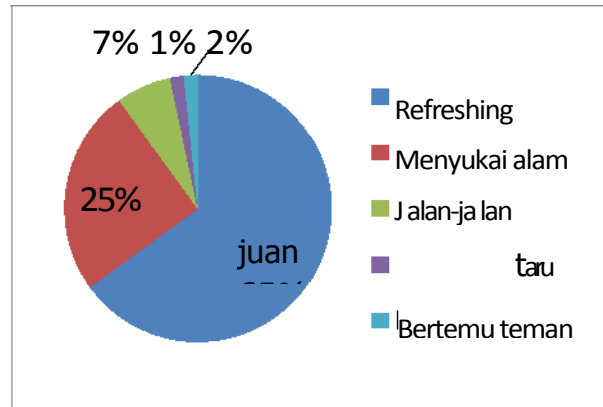
4.2 Motivasi pengunjung

Sebagian besar pengunjung dalam penelitian ini menyatakan penting untuk melakukan kegiatan wisata alam (Gambar 11). Pengunjung sudah menyadari bahwa rekreasi dapat menjaga keseimbangan antara rutinitas kerja dengan pemanfaatan waktu luang secara positif. Pada hari-hari libur (termasuk akhir pekan), pengunjung membawa keluarga atau kelompok tertentu untuk berwisata religi atau sekedar menguji kemampuan fisik.

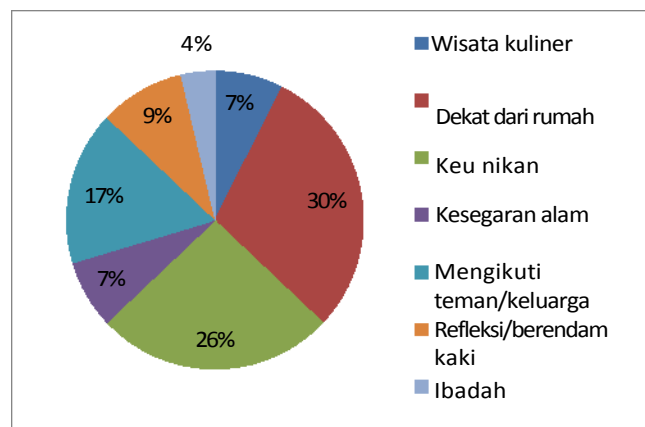


Gambar 11. Derajat Kepentingan Berekreasi

Gambar 12 menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung ingin memperoleh suasana baru yang bersifat *refreshing* atau *break* dari kegiatan sehari-hari. Dikatakan pula bahwa alam Bukit Kasih Kanonang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut terutama karena kedekatan jarak serta keunikannya (Gambar 13).



Gambar 12. Alasan mengunjungi Bukit Kasih Kanonang



Gambar 13. Daya Tarik yang Ditawarkan Obyek Wisata Bukit Kasih Kanonang

Selain menikmati keindahan alam dan budaya Minahasa, pengunjung juga menikmati pijat refleksi atau berendam di air yang mengandung belerang. Berbeda dengan tempat wisata lainnya di wilayah ini, kegiatan kuliner yang ditonjolkan di Bukit Kasih Kanonang adalah rebusan makanan lokal seperti jagung, ubi, kacang, pisang, bahkan telur ayam di dalam air panas belerang yang berada di bawah bukit (Gambar 14).



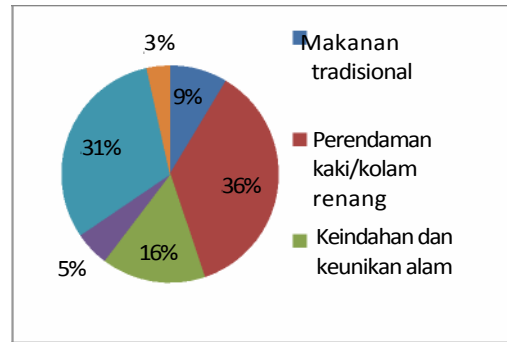
Gambar 14. Daya Tarik yang Ditawarkan Obyek Wisata Bukit Kasih Kanonang

4.3 Penilaian Pengunjung

obyek dan daya tarik wisata dibedakan terhadap keberadaan alam dan sarana prasana yang ada. Berdasarkan wawancara, maka obyek yang paling disukai pengunjung adalah air belerang yang berada di kaki bukit khususnya lokasi perendaman kaki (36,21 %). Makanan tradisional yang dinikmati termasuk pisang, ubi, jagung, kacang, dan telur.

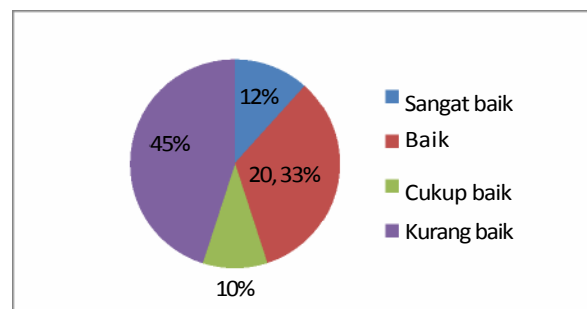
Selanjutnya, terdapatnya lima tempat ibadah yang melambangkan kerukunan dan saling menghargai antar umat beragama, mendapatkan kekaguman dari pengunjung. Tugu toleransi berbentuk segi limayang berisi kutipan ayat kitab suci dari setiap agama yang diwakili. Biorama sejarah Minahasa yang dilambangkan oleh hadirnya patung Toar Lumimuut disukai pula oleh pengunjung (Gambar 15).

Gambar 15. Obyek Wisata yang Paling



Disukai di Bukit Kasih Kanonang

Selain lima bangunan tempat ibadah, tugu toleransi, salib raksasa, jalan, dan tangga panjang, terdapat pula jembatan yang menghubungkan obyek wisata, biorama budaya minahasa dan jalan salib, tempat berendam kaki, dan kolam renang. Akan tetapi, kondisi tanah yang labil serta uap belerang telah di kaitkan dengan menurunnya kondisi infrastruktur dan fasilitas yang dinilai oleh pengunjung (Gambar 16).



Gambar 16. Penilaian Pengunjung Terhadap Infrastruktur di Bukit Kasih Kanonang

Beberapa hal yang menurut pengunjung mengurangi kenyamanan

berwisata di Bukit Kasih Kanonang adalah sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Kondisi Infrastruktur dan Fasilitas Menurut Pengunjung

Komponen Pengelolaan	Kondisi
Infrastruktur	Rusak dan tidak terawat
Sampah	Belum ada pengelolaan
Transportasi	Belum ada sistem transportasi umum/publik
Fasilitas beribudung	Kurangnya tempat berteduh dari panas dan hujan
Fasilitas penerangan	Minimnya penerangan di dalam dan di luar kawasan
Souvenir	Kurang beragam
Sistem parkir	Belum tertata dengan baik
Kenyamanan dan keamanan berwisata	Pegangan tangga sudah mulai rusak serta personil keamanan di bagian atas bukit

Berdasarkan informasi dari pengunjung terkait dengan kendala yang ada maka kompilasi saran pengembangan dari pengunjung adalah sebagai berikut.

- 1) Pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur
- 2) Peningkatan kebersihan lingkungan
- 3) Penataan pedagang souvenir
- 4) Peningkatan personil keamanan
- 5) Penambahan wahana bermain anak-anak

- 6) Bekerjasama dengan pemerintah untuk pengadaan jalur transportasi umum
- 7) Promosi iven budaya lokal dalam kawasan

Untuk meningkatkan pengunjung diperlukan promosi baik melalui internet, media masa, dan media promosi lainnya. Selain itu perlu diadakan kegiatan-kegiatan semacam festival budaya atau pameran produk lokal sehingga semakin meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bukit kasih Kanonang.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dinamika jumlah pengunjung dari tahun ke tahun menunjukkan adanya tantangan dalam hal eksternal (persaingan dengan kawasan wisata lain) serta internal (pengelolaan kawasan). Hal ini dibuktikan oleh tingginya pendapat pengunjung (55%) yang menyatakan perlunya peningkatan dalam pengelolaan kawasan wisata sekarang ini.
2. Peningkatan pengelolaan kawasan wisata menurut pengunjung adalah sebagai berikut :
 - a. Pemeliharaan infrastruktur
 - b. Kebersihan lingkungan

- c. Penataan pedagang souvenir
- d. Penambahan jumlah personil keamanan
- e. Penambahan wahana bermain anak-anak
- f. Terdapat transportasi umum
- g. Adanya promosi dan kegiatan budaya setempat

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penelitian lanjutan yang dapat dilakukan adalah yang terkait dengan arsitektur lanskap kawasan, potensi flora dan fauna, serta pemberdayaan masyarakat guna memanfaatkan peluang-peluang wisata yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, B. 2011. Penegakan Hukum Pariwisata Di DKI Jakarta Sebagai Destinasi Pariwisata Internasional. Diakses dari <http://www.kemenpar.go.id/asp/detail.asp?c=101&id=1153> Dakses Januari 2017
- Aryani, Y. 2015. "Kawasan Wisata Alam Di Tasikmalaya". (online).: <http://akuntansib14upi.blogspot.co.id/2015/01/yeyen-aryani.html>. Diakses Januari 2017.
- Kementerian Pariwisata. 2013. Potensi Sektor Pariwisata [internet]. Jakarta (ID): Pusat Data Statistik dan Informasi. <http://www.kemenpar.go.id/asp/detail.asp> Diakses Januari 2017.
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. 2005. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Nomor 5 Tahun 2005 Tentang Badan Pengelolaan Objek Wisata Religius Kultural Bukit Kasih Tora Lumimuut Kanonang Kabupaten Minahasa. 2005. Sulawesi Utara.
- PHKA. 2012. Peraturan Direektor Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No 02/IV-SET/2012 tentang Pembangunan Sarana Pariwisata Alam di Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam
- Pusporini D. 2010. Strategi Pengembangan Wisata di Situ Pengasinan Kota Depok. Thesis. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Runtuw arow, A. 2009." *Perkiraan Nilai Manfaat Ekonomi Ekowisata Bukit Kasih Kanonang Terhadap Masyarakat Sekitar*". Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Suswanto, G.2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Pitana, I. G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Utama, I. 2006. Konsep Pariwisata (Kajian Sodiologi dan Ekonomi). Andi. Yogyakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. 1990. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata.. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. 1990. Jakarta.
- Y oeti, O. A. 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Angkasa, Bandung